



Evaluasi Keberhasilan Kelompok Pendukung ASI Eksklusif (KP-ASI) Terhadap Cakupan ASI Eksklusif

Mercy Joice Kaparang*, Sri Nurbaeti, Vivi Putri Damayanti

Poltekkes Kemenkes Palu, Jurusan Kebidanan

*Email korespondensi : mercy_joice16@yahoo.com



DOI: [10.33860/pjpm.v2i1.365](https://doi.org/10.33860/pjpm.v2i1.365)

History Artikel

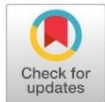
Received: 19-12-2020

Accepted: 01-02-2021

Published: 02-02-2021

Kata kunci:

KP-ASI; Cakupan ASI Eksklusif;



ABSTRAK

Kesiapan seorang ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya dapat dipengaruhi dari berbagai arah baik dari keluarga, tenaga kesehatan, ataupun *peer support* (dukungan sebaya) dalam komunitas ibu menyusui yang menyelesaikan permasalahan ibu selama pemberian ASI. Tujuan kegiatan mengevaluasi keberhasilan Kelompok Pendukung ASI Eksklusif (KP-ASI) terhadap cakupan ASI eksklusif. Metode yang digunakan merupakan ceramah dan tanya jawab, diskusi pendampingan, evaluasi melalui pemberian kuesioner. Sasaran yaitu KP-ASI terhadap ibu dengan kehamilan usia 28-40 minggu pada trimester III hingga menyusui bayi sebanyak 56 responden. Hasil kegiatan ini menunjukkan dari 56 responden, terdiri dari 28 orang ibu yang bergabung dengan KP-ASI, bayi yang diberikan ASI eksklusif sebesar 82,1%. Adapun, sebanyak 28 orang ibu yang tidak bergabung dengan KP-ASI, bayi yang diberikan ASI eksklusif sebesar 14,3%. Kesimpulan dalam kegiatan ini yaitu KP-ASI terhadap cakupan ASI eksklusif tercapai. Berdasarkan hasil kegiatan, disarankan bagi puskesmas KP-ASI tidak hanya ditujukan bagi kader posyandu dan sebagian ibu akan tetapi bagi seluruh ibu yang akan mempunyai bayi sehingga pemberian ASI dilakukan secara eksklusif dan cakupan ASI dapat meningkat secara signifikan.

Keywords:

Breastfeeding Support Group; Exclusive breastfeeding coverage

ABSTRACT

The readiness of a mother to give breastfeeding exclusively to her baby can be influenced from various directions, either from family, health workers, or peer support in the community of breastfeeding mothers who solve maternal problems during breastfeeding. The aim of the activity is to evaluate the success of the Exclusive Breastfeeding Support Group on the coverage of exclusive breastfeeding. The methods used are lectures and questions and answers, mentoring discussions, evaluation through questionnaires. The target is the Exclusive Breastfeeding Support Group for mothers with a pregnancy of 28-40 weeks in the third trimester to breastfeeding 56 respondents. The results of this activity show that from 56 respondents, consisting of 28 mothers who joined KP-ASI, 82.1% of infants who were exclusively breastfed. Meanwhile, as many as 28 mothers who did not join KP-ASI, babies who were given exclusive breastfeeding were 14.3%. The conclusion in this activity is that KP-ASI to exclusive breastfeeding coverage is reached. Based on the results of the activity, it is suggested for community health centers that breastfeeding support groups are not only intended for health cadres and some mothers but for all mothers who will have babies so that breastfeeding is carried out exclusively and breastfeeding coverage can increase significantly.



PENDAHULUAN

Kesiapan seorang ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya dapat dipengaruhi oleh persiapan secara fisik ataupun mental, selain itu dari dukungan tenaga kesehatan atau keluarga (Monika, 2014). Penelitian membuktikan bahwa *peer support* (dukungan sebaya) dalam bentuk kunjungan ibu, perasaan bahagia akan dimiliki seseorang ibu yang mempunyai teman sebaya dan dapat menyelesaikan permasalahannya selama proses pemberian ASI (Wati & Muniroh, 2018).

Secara global pada tahun 2018 sekitar 47% terjadi kematian bayi setiap hari, mulai akhir periode neonatal dan selama 5 tahun pertama kehidupan. Salah satu penyebab utama kematian adalah lebih rentannya anak-anak pada penyakit yang parah yaitu malnutrisi. Sehingga semua bayi harus menerima perlindungan dengan dilakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) maka akan terlaksana *skin to skin* pada ibu dan bayi serta menyusui secara eksklusif (World Health Organization, 2020). Secara nasional, cakupan ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Indonesia tahun 2018 sebesar 68,74% (Kementerian Kesehatan R.I., 2019).

Ibu hamil hingga ibu menyusui dapat menurunkan kematian ibu melahirkan, bayi lahir, dan balita serta bayi yang memiliki gizi buruk umur 0-6 bulan, yang mengakibatkan peningkatan terjadinya stunting (Pawestri, 2011). Stunting merupakan salah satu penghambat dalam pembangunan, karena memiliki efek jangka panjang pada individu yaitu rendahnya produktifitas, gangguan perkembangan (kognitif, motorik, bicara), dan peningkatan risiko penyakit tidak menular. Pencegahan stunting dilakukan melalui perbaikan gizi mulai 1000 hari pertama kehidupan yaitu dengan pemberian ASI eksklusif (Dinas Kesehatan Propinsi Sulawesi Tengah, 2019).

ASI eksklusif yang belum mencapai target disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya yaitu dukungan dari keluarga terutama suami dan orang tua yang dapat mempengaruhi ibu dalam pemberian ASI dan menurunkan keinginan menyusui bayinya (Yuniyanti, 2017).

Berbagai hal yang dilakukan oleh pemerintah untuk lebih meningkatkan cakupan pemberian ASI secara eksklusif, salah satunya mengadakan Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI). KP-ASI merupakan tempat bagi ibu yang akan menyusui atau sedang menyusui bayinya untuk saling mendukung satu sama lain dan menyelesaikan masalah yang dihadapi dari berbagai pengalaman setiap ibu yang didampingi motivator ASI (Mercy Corps Indonesia, 2012).

Kelompok Pendukung ASI dapat memberikan pengaruh yang lebih efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri ibu hamil agar memberikan ASI kepada bayinya, ibu menyusui dapat memberi dukungan dan membagikan pengalamannya kepada ibu hamil, nutrisi terbaik dapat diberikan kepada bayi sejak dini, dan petugas kesehatan memperoleh dukungan keberlangsungan mempertahankan ditahap menyusui bayi (Yuniyanti, 2017). Adapun salah satu masalah yang dihadapi oleh Puskesmas Kaleke dalam melaksanakan KP-ASI dalam kegiatan ini adalah jumlah motivator ASI yang tidak sebanding dengan jumlah ibu yang mempunyai bayi, tidak adanya dukungan suami, ibu yang terhambat karena bekerja, faktor turun temurun dalam pemberian ASI, dan kurangnya informasi yang benar tentang ASI eksklusif.

Sehingga keberhasilan pelaksanaan KP-ASI dimulai dari kader, karena kader merupakan bagian terdekat dari ibu-ibu hamil dan menyusui sebelum tenaga kesehatan. Adapun tujuan kegiatan ini untuk mengevaluasi keberhasilan Kelompok Pendukung ASI Eksklusif (KP-ASI) terhadap cakupan ASI eksklusif.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Kaleke Kabupaten Sigi pada Juni-November 2020. Khalayak sasarannya adalah ibu hamil trimester III sampai dengan menyusui, berjumlah 56 responden. Kegiatan dilaksanakan oleh Tim Pengabdian Masyarakat Poltekkes Kemenkes Palu yang diketuai oleh Mercy Joice Kaparang, SKM.,M.Kes, yang beranggotakan mahasiswa kebidanan yaitu Sri Nurbaeti dan Vivi Putri Damayanti.

Metode pengabdian dilakukan dengan ceramah dan tanya jawab, diskusi pendampingan pada kader posyandu terhadap ibu, evaluasi melalui pemberian kuesioner post test pada 56 responden. Indikator keberhasilan kegiatan ini adalah ibu menyusui mau memberikan bayinya ASI eksklusif selama 6 bulan penuh tanpa makanan selain ASI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini diawali dengan penyampaian materi dan diskusi ([gambar 1](#)), kegiatan lainnya adalah diskusi pendampingan kader posyandu ([gambar 2](#)) sebagai kelompok pendukung ASI. Kegiatan ini juga melibatkan mahasiswa sedang mendampingi pada responden saat pengisian kuesioner ([gambar 3](#)).



Gambar 1. Penyampaian materi dan diskusi



Gambar 2. Diskusi pendampingan dengan kader Posyandu



Gambar 3. Pendampingan pengisian kuesioner oleh mahasiswa

Pada [Tabel 1](#), menunjukkan bahwa dari 56 responden, distribusi berdasarkan kelompok usia yang terbanyak yaitu usia 20-35 tahun sebanyak 45 orang (80,4%), diikuti usia ≤ 20 tahun berjumlah 6 orang (10,7%), dan usia ≥ 35 tahun berjumlah 5

orang (8,9%). Berdasarkan tingkat pendidikan dapat terlihat bahwa pendidikan dasar sebanyak 24 orang (42,9%), pendidikan menengah 31 orang (55,3%), pendidikan tinggi 1 orang (1,8%). Berdasarkan pekerjaan dimulai dari yang terbanyak menunjukkan IRT 49 orang (87,5%), wiraswasta 5 orang (8,9%), honorer 1 orang (1,8%), dan mahasiswa 1 orang (1,8%).

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Pemberian ASI Eksklusif, dan Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI) di Wilayah Kerja Puskesmas Kaleke Kabupaten Sigi Tahun 2020

Variabel	Jumlah	Persentase
Usia		
≤20 tahun	6	10,7
20-35 tahun	45	80,4
≥35 tahun	5	8,9
Pendidikan		
Pendidikan Dasar (SD-SMP)	24	42,9
Pendidikan Menengah (SMA)	31	55,3
Pendidikan Tinggi (>DI)	1	1,8
Pekerjaan		
IRT	49	87,5
Honorer	1	1,8
Wiraswasta	5	8,9
Mahasiswa	1	1,8
Pemberian ASI Eksklusif		
Tidak Diberikan	29	51,8
Diberikan	27	48,2
Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI)		
Tidak Dilakukan	28	50
Dilakukan	28	50

Berdasarkan klasifikasi pemberian ASI eksklusif dapat terlihat bahwa tidak diberikan ASI eksklusif berjumlah 29 orang (51,8%) dan diberikan ASI eksklusif berjumlah 27 orang (48,2%). Berdasarkan klasifikasi Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI) yaitu tidak dilakukan KP-ASI sebanyak 28 orang (50%) dan dilakukan KP-ASI sebanyak 28 orang (50%).

1. Sosialisasi program Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI) di Puskesmas Kaleke Kabupaten Sigi

Kegiatan sosialisasi Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI) dilaksanakan di wilayah Puskesmas Kaleke. Kegiatan ini dimulai dengan berkoordinasi dengan bidan Puskesmas Kaleke Kabupaten Sigi untuk mengirimkan 2 orang kader posyandu balita untuk setiap posyandu yang bersedia mengikuti pelatihan manajemen laktasi dan bersedia menjadi promotor ASI di masyarakat. Serta membuat kesepakatan waktu pelatihan manajemen laktasi.

Kegiatan ini sesuai dengan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) terhadap pengabdian kepada masyarakat yang termasuk dalam tindakan dilakukan secara bersama oleh semua pemegang kepentingan dan masyarakat untuk pola hidup sehat agar kualitas hidup masyarakat meningkat. Selain itu, termasuk dalam tujuan pembentukan GERMAS yaitu pemberian gizi pada masa *golden age*, seluruh anggota keluarga mengkonsumsi gizi seimbang, berolahraga secara teratur, dan meningkatkan Pola Hidup Bersih dan Sehat

(PHBS) dilingkup keluarga.

Kelompok Pendukung ASI dapat mempengaruhi secara signifikan pengetahuan tentang kesehatan terhadap anggotanya, selain itu selalu aktif mengikuti interaksi antara satu sama lain (Subargus, 2011). Kegiatan yang dilakukan tentang keefektifan program kelompok pendukung ibu dalam mengubah perilaku ibu menyusui (Ichsan et al., 2015). Ibu yang mengikuti program pendukung ibu, mempunyai pengetahuan dan sikap tentang ASI eksklusif yang lebih baik dibandingkan dengan ibu yang tidak mengikuti program tersebut. Kegiatan ini dapat dilakukan oleh ibu-ibu desa Kaleke.

2. Kegiatan Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI) di Puskesmas Kaleke Kabupaten Sigi

Kegiatan Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI) diikuti dan terdiri oleh kader posyandu dan ibu dengan kehamilan usia 28-40 minggu pada trimester III di wilayah kerja Puskesmas Kaleke. Kegiatan ini dimulai dengan kader posyandu diberikan pelatihan mengenai ASI eksklusif, manfaat dan keunggulan ASI, fisiologi laktasi, dan manajemen laktasi selama 1 hari oleh tim. Pelatihan dibagi 2 sesi. Sesi pertama diawali dengan penyampaian Materi pelatihan dalam bentuk ceramah, diskusi, dan demonstrasi. Pada sesi kedua kader posyandu akan didampingi oleh tim terlatih sebagai konselor ASI (*role play*).

Pada akhir pelatihan akan dilakukan pendampingan, selama proses kegiatan akan diberikan kesempatan 1-2 kali untuk kader posyandu mendampingi ibu untuk mengevaluasi kesiapan kader posyandu sebagai konselor ASI. Selanjutnya pada tahap ibu mempunyai bayi usia <6 bulan atau ibu hamil untuk melihat pengaruh dari pelatihan yang diberikan serta mengetahui dukungan dan hambatan terhadap pelaksanaan kegiatan. Pada tahap akhir, dilakukan evaluasi melalui pemberian kuesioner guna mengetahui perkembangan KP-ASI eksklusif.

Berdasarkan distribusi usia responden yang mengikuti kegiatan ini dengan kelompok usia yang terbanyak yaitu usia 20-35 tahun sebanyak 80,4% dibandingkan dengan ibu usia dibawah 20 tahun. Umur seseorang akan mempengaruhi pola pikir dan perilaku terhadap pola asuh ibu kepada anaknya. Semakin muda umur seseorang maka semakin kurang pengetahuan dan pengalaman dalam mengasuh anaknya (Ariani, 2014). Distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan dalam kegiatan ini yang terbanyak adalah tingkat pendidikan menengah sebesar 55,3%. Ini didukung penelitian oleh Nurbayanti et al, mengungkapkan bahwa seseorang dengan pendidikan formal yang tinggi belum tentu memberikan ASI secara eksklusif dibandingkan ibu dengan pendidikan yang tidak tinggi, namun perlu diperhatikan tingkatan pendidikan menjadi faktor terbesar dalam mempengaruhi mudahnya seseorang dalam memperoleh pengetahuan (Nurbayanti et al., 2016). Distribusi responden berdasarkan pekerjaan yang mengikuti kegiatan ini yang terbanyak menunjukkan IRT sebanyak 87,5%, dapat disebabkan oleh anggapan bahwa bayinya tidak kenyang apabila diberikan ASI saja dan masih kurangnya pengetahuan ibu tentang terjadinya *stunting* yang dapat dicegah dengan pemberian ASI eksklusif.

Berdasarkan distribusi responden dalam pemberian ASI eksklusif yang diberikan sebesar 48,2% atau 27 orang dari 28 orang yang mengikuti KP-ASI. Adayanya KP-ASI sangat penting karena merupakan tempat bagi ibu yang

akan menyusui atau sedang menyusui bayinya untuk saling mendukung satu sama lain dan menyelesaikan masalah yang dihadapi dari berbagai pengalaman setiap ibu yang didampingi oleh motivator ASI. Adapun kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan KP-ASI yaitu ibu yang masih dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, meningkatnya promosi susu formula, faktor turunkur dan kurangnya pengetahuan ibu tentang pemberian ASI.

Kelompok Pendukung ASI ini dapat bertahan dan meningkatkan cakupan ASI secara signifikan dengan cara melakukan sosialisasi tentang KP-ASI secara terus menerus dan semenarik mungkin, selain itu dibentuknya KP-ASI per wilayah yang dikelola oleh karang taruna tingkat desa, PKK wanita, ataupun kader posyandu dan didampingi oleh bidan desa.

Apabila bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif semakin meningkat maka semakin meningkat pula risiko terjadinya *stunting* yang dapat menyebabkan kematian. Sehingga perlu adanya upaya KP-ASI yang dapat mendampingi ibu selama kehamilan trimester III hingga ibu selesai menyusui bayinya, dengan adanya KP-ASI ibu dapat bertukar pengalaman dan berdiskusi seputar menyusui dan gizi ibu menyusui.

Keberhasilan Kelompok Pendukung ASI Eksklusif (KP-ASI) yang telah dilaksanakan di Puskesmas Kaleke Kabupaten Sigi bagi ibu dengan kehamilan usia 28-40 minggu pada trimester III dimana sebesar 48,2% atau 27 orang dari 28 orang partisipan yang mengikuti KP-ASI berhasil melakukan pemberian ASI secara eksklusif terhadap bayinya.

KESIMPULAN

Keinginan dan semangat ibu menyusui terhadap bayinya agar dapat memberikan ASI secara eksklusif meningkat sehingga KP-ASI mempengaruhi terhadap tercapai cakupan ASI eksklusif. Saran yang disampaikan kepada fasilitas kesehatan Puskesmas Kaleke khususnya kepada bidan desa untuk lebih gencar lagi dalam pelaksanaan KP-ASI dan dilakukan semenarik mungkin, selain kader yang mengelola KP-ASI dan didampingi oleh bidan desa dapat juga mengajak karang taruna tingkat desa ataupun PKK wanita untuk bergabung dalam KP-ASI dan dibentuknya per wilayah agar lebih dekat kepada calon ibu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, A. P. (2014). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi*. Nuha Medika.
- Dinas Kesehatan Propinsi Sulawesi Tengah. (2019). *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018*. Dinas Kesehatan Propinsi Sulawesi Tengah.
- Ichsan, B., Salimo, H., & Soebijanto, H. A. A. (2015). Keefektifan Program Kelompok Pendukung Ibu dalam Mengubah Perilaku Ibu Menyusui. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 186–194. <https://doi.org/10.15294/kemas.v10i2.3380>
- Kementerian Kesehatan R.I. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*. Kementerian Kesehatan R.I. <https://pusdatin.kemkes.go.id/folder/view/01/structure-publikasi-pusdatin-profil-kesehatan.html>
- Mercy Corps Indonesia. (2012). *Panduan Pelatihan Pembina Motivator Kelompok Pendukung Ibu Jakarta*. Mercy Corps.
- Monika, F. B. (2014). *Buku pintar ASI dan Menyusui*. Noura Publishing.
- Nurbayanti, E. S., Muhartati, M., & Pratiwi, M. L. E. (2016). *Karakteristik Ibu yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Temon II Kulon Progo Yogyakarta* [UNISA Yogyakarta].

- <http://digilib2.unisayogya.ac.id/handle/123456789/2014>
- Pawestri, N. T. (2011). *Efektifitas Peran Kelompok Pendukung Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Pandak I Bantul* [Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah Yogyakarta]. http://digilib.unisayogya.ac.id/1620/1/NASKAH_PUBLIKASI_NILA.pdf
- Subargus, A. (2011). *Promosi Kesehatan Melalui Pendidikan Kesehatan Masyarakat*. Gosyen Publishing. <http://gosyepublishing.web.id/?product=promosi-kesehatan-melalui-pendidikan-kesmas>
- Wati, N. H., & Muniroh, L. (2018). Pengaruh Kelompok Pendukung Air Susu Ibu (KP-ASI) terhadap Perilaku Pemberian ASI Eksklusif dan Status Gizi Bayi 6–12 Bulan. *Media Gizi Indonesia*, 13(1), 33–40. <https://doi.org/10.20473/mgi.v13i1.33-40>
- World Health Organization. (2020). *Children: improving survival and well-being*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/children-reducing-mortality>
- Yuniyanti, B. (2017). Efektivitas Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI) Eksklusif terhadap Perilaku Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 11(1), 48–54. <https://www.neliti.com/id/publications/227220/efektivitas-kelompok-pendukung-asi-kp-asi-eksklusif-terhadap-perilaku-pemberian>